

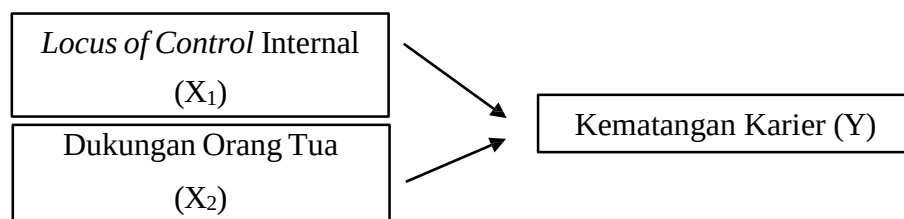
BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian, dibahas beberapa aspek penting yaitu desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional, cara pengambilan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji pengaruh *locus of control* internal dan dukungan orang tua terhadap kematangan karier. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan tujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh variabel *locus of control* internal dan variabel dukungan orang tua terhadap variabel kematangan karier pada siswa SMA di Kota Bandung.



Gambar 3.1
Bagan Desain Penelitian

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa SMA yang termasuk kedalam fase remaja dan bersekolah di Kota Bandung serta bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Pemilihan siswa SMA didasarkan pada salah satu tugas perkembangan remaja menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1980) yaitu proses memilih serta mempersiapkan diri untuk karier dan pekerjaan atau merencanakan masa depan karier. Selain itu, fenomena yang diangkat menunjukkan bahwa siswa SMA menghadapi tantangan dalam menentukan pilihan karier, sehingga penelitian dalam kelompok ini dipilih. Menurut Super usia siswa SMA juga memasuki tahap eksplorasi pada kematangan karier yang menunjukkan dimana tindakan dilakukan untuk pencarian pengetahuan karier di masa yang akan datang (Savickas, 2001).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA di Kota Bandung dengan total keseluruhan sekolah menurut Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (2025) sebanyak 146 sekolah di Kota Bandung. Berdasarkan Portal Data Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) tahun 2025 jumlah peserta didik aktif SMA di Kota Bandung berjumlah 45.765 siswa.

3.3.2 Sampel

Penetapan jumlah sampel dengan jumlah populasi yang diketahui pada penelitian ini mempergunakan rumus dari Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2025). Perhitungan berdasarkan rumus tersebut yaitu sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah Populasi

λ^2 = nilai Chi Kuadrat (df = 1 yaitu 3,841 untuk taraf 5%)

d = Batas kesalahan yang diinginkan (5% atau 0,05)

N = Jumlah Populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

$$s = \frac{3,841 \times 45.765 \times 0.5 \times 0.5}{0.05^2 (45.765 - 1) + 3,841 \times 0.05 \times 0.05}$$

$$s = \frac{43.948,4}{115,37}$$

$$s = 380,91 \text{ (dibulatkan menjadi 381)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal yang digunakan oleh peneliti yaitu 381 responden siswa SMA di Kota Bandung. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan penentuan sampel secara kebetulan ketika peneliti bertemu dengan siapa saja yang memiliki karakteristik yang dibutuhkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siswa SMA
- b. Bersekolah di Kota Bandung
- c. Masih memiliki atau tinggal bersama kedua atau salah satu orang tua/wali

Pada penelitian ini jumlah sampel yang terkumpul sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini dan dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah 416 responden.

3.4 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi fokus penelitian, dengan *locus of control* internal (X_1) dan variabel dukungan orang tua (X_2) berperan sebagai variabel independen, sementara kematangan karier (Y) difungsikan sebagai variabel dependen.

3.4.1 Kematangan Karier

a. Definisi Konseptual

Savickas & Porfeli (2011) mendefinisikan kematangan karier sebagai kesiapan individu dalam menerima informasi yang sesuai dan mengarahkan individu dalam pembentukan karier sejalan dengan tugas perkembangan kariernya.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional dari kematangan karier dalam penelitian ini yaitu tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi perkembangan karier yang ditunjukkan melalui kepedulian terhadap masa depan karier (*concern*), rasa ingin tahu terhadap berbagai pilihan karier (*curiosity*), keyakinan diri dalam menghadapi tantangan karier (*confidence*), serta kecenderungan untuk mencari informasi terkait perencanaan karier (*consultation*).

3.4.2 Locus of Control Internal

a. Definisi Konseptual

Levenson (1981) mendefinisikan *locus of control* internal sebagai keyakinan bahwa kejadian yang dialami individu di dalam hidupnya dikendalikan oleh sebagian besar tindakan, pilihan serta upaya diri individu itu sendiri.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional dari *locus of control* internal dalam penelitian ini yaitu tingkat keyakinan siswa bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya disebabkan atau bergantung pada diri mereka sendiri. Hal tersebut dapat diukur melalui aspek penekanan pada kemampuan diri, kepercayaan diri, berusaha dan bekerja keras serta kepuasan penyelesaian tugas tanpa bantuan orang lain.

3.4.3 Dukungan Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Sarafino & Smith (2011) mendefinisikan dukungan sosial merupakan suatu perbuatan atau usaha yang dilakukan orang lain sehingga individu dapat merasakan bantuan, kenyamanan, dan perhatian.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional dari dukungan orang tua adalah bentuk tindakan atau usaha yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dalam menghadapi berbagai situasi, yang mencakup dukungan emosional berupa perhatian dan kasih sayang (*emotional support*), dukungan penghargaan seperti pujian dan penguatan positif (*esteem support*), bantuan langsung dalam bentuk tindakan nyata atau fasilitas (*instrumental support*), serta pemberian nasihat atau informasi yang membantu anak memahami dan menyelesaikan masalah (*informational support*).

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen Kematangan Karier

a. Spesifikasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran kematangan karier yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Pratiwi (2018) berdasarkan instrumen *Career Maturity Inventory* (CMI) Form C yang dikembangkan oleh Savickas & Porfeli (2011) dari *Career Maturity Inventory* yang dibuat oleh Crites. Instrumen *Career Maturity Inventory* (CMI) form c memiliki 24 item valid dengan reliabilitas 0,70.

Bentuk dari instrumen penelitian pada variabel kematangan karier adalah skala *likert*. Pernyataan terbagi menjadi dua kategori yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Responden diminta untuk memilih pernyataan dengan dua pilihan jawaban yaitu “Setuju” (1) dan “Tidak Setuju” (0) yang dapat dipilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan keadaan responden.

b. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karier
*Career Maturity Inventory (CMI) Form C***

Instrumen	Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Career Maturity Inventory (CMI) Form c</i> yang diadaptasi oleh Pratiwi (2018) berdasarkan alat ukur yang dikembangkan oleh Savickas & Porfeli (2011)	<i>Concern</i>	-	1, 5, 9, 13, 17, 21	6
	<i>Curiosity</i>	-	2, 6, 10, 14, 18, 22	6
	<i>Confidence</i>	-	3, 7, 11, 15, 19, 23	7
	<i>Consultant</i>	8, 12, 20, 24	4, 16	6
Total		4	20	24

c. Pengisian Instrumen

Instrumen *Career Maturity Inventory (CMI) Form C* memiliki dua pilihan jawaban yaitu Setuju (S) dan Tidak Setuju. Responden diminta untuk memilih satu jawaban untuk setiap pernyataan yang dianggap paling relevan dengan kondisi mereka.

d. Penyebaran

Instrumen kematangan karier terdiri dari 24 item yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable* serta memiliki sistem penyebaran tersendiri. Dalam penelitian ini jawaban dari responden diberi bobot 1 atau 0 sesuai dengan jawaban yang dipilih oleh responden. Berikut adalah tabel penilaian untuk instrumen kematangan karier:

**Tabel 3.2 Penyebaran Kematangan Karier
Career Maturity Inventory (CMI) Form C**

Item	Nilai Item	
	S	TS
	(Setuju)	(Tidak Setuju)
	1	0
<i>Favorable</i>	1	0
<i>Unfavorable</i>	0	1

e. Kategorisasi Instrumen

Skor kematangan karier dikategorikan menggunakan rumus tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2019). Kategori skor kematangan karier adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kategori Skor Kematangan Karier
Career Maturity Inventory (CMI) Form C**

Kategori	Skor	Rentang Skor	Rata-rata	Std. Deviasi
Tinggi	$X \geq M + 1.SD$	$X \geq 15,50$	12,46	3,04
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	$9,42 \leq X < 15,50$		
Rendah	$X < M - 1.SD$	$X < 9,42$		

f. Interpretasi Instrumen

Hasil skor responden dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan kategori yang diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Kategori tinggi, responden menunjukkan kesiapan yang optimal dalam menghadapi perkembangan karier. Mereka memiliki kepedulian terhadap masa depan kariernya, aktif mencari informasi terkait pilihan karier, percaya diri dalam mengambil keputusan, dan tidak ragu untuk mencari bantuan atau saran dari orang lain.
2. Kategori sedang, responden menunjukkan kesiapan karier yang cukup, tetapi masih terdapat aspek yang belum berkembang secara maksimal. Mungkin mereka sudah mulai menunjukkan kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap karier, tetapi masih kurang percaya diri atau jarang berkonsultasi dengan pihak yang berkompeten.

3. Kategori rendah, responden belum siap dalam menghadapi perkembangan karier. Mereka kurang peduli terhadap masa depan kariernya, minim inisiatif dalam mencari informasi seputar karier, memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam membuat keputusan, serta jarang atau enggan berkonsultasi dengan orang lain.

3.5.2 Instrumen *Locus of Control* Internal

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen *locus of control* Internal menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Wiandari (2022) yang didasarkan pada teori *Locus of Control* Levenson (1981). Namun, alat ukur yang dibuat oleh Wiandari (2022) hanya memfokuskan pada aspek *internality* dan mengembangkannya lebih lanjut.. Instrumen *locus of control* Internal ini terdiri dari 14 item.

Bentuk dari instrumen penelitian untuk variabel *locus of control* internal menggunakan skala *likert* yang terbagi dalam dua kategori yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Responden diminta untuk memilih salah satu dari lima opsi jawaban yaitu “Sangat Sesuai” (4), “Sesuai” (3), “Tidak Sesuai” (2), “Sangat Tidak Sesuai” (1).

b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen *Locus of Control* Internal

Instrumen	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Locus of Control</i> Internal yang dikembangkan oleh Wiandari (2022) berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Levenson (1981)	Menekankan pada kemampuan diri	1, 3	2, 4	4
	Kepercayaan diri	5, 6	7	3
	Berusaha dan bekerja keras	8, 10	9, 11	4
	Kepuasan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain	12, 14	13	3
Total		8	6	14

c. Pengisian Instrumen

Instrumen *locus of control* internal memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi responden untuk tiap item pernyataan yang ada.

d. Penyebaran

Instrumen *locus of control* internal terdiri dari 14 butir pernyataan yang mencakup item *favorable* dan *unfavorable*, masing-masing dengan sistem pemberian skor tersendiri. Dalam penelitian ini, jawaban responden diberikan bobot skor dengan rentang nilai antara 1 hingga 4. Tabel berikut ini menyajikan penilaian instrumen *locus of control* internal.

Tabel 3.5 Penyebaran Instrumen *Locus of Control* Internal

Item	Nilai Item			
	STS (Sangat Tidak Sesuai)	TS (Tidak Sesuai)	S (Sesuai)	SS (Sangat Sesuai)
	1	2	3	4
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

e. Kategorisasi Skor

Skor *locus of control* internal diklasifikasikan ke dalam tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah, berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2019). Kategori skor *locus of control* internal tersebut adalah berikut:

Tabel 3.6 Kategori Skor *Locus of Control* Internal

Kategori	Skor	Rentang Skor	Rata-rata	Std. Deviasi
Tinggi	$X \geq M + 1.SD$	$X \geq 51,05$	46,14	4.91
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	$41,23 \leq X < 51,05$		
Rendah	$X < M - 1.SD$	$X < 41,23$		

f. Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh responden dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan kategori dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kategori tinggi, responden memiliki keyakinan kuat bahwa segala peristiwa dan hasil dalam hidupnya bergantung pada dirinya sendiri. Mereka menekankan pentingnya kemampuan pribadi, menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi, gigih dalam berusaha dan bekerja keras, serta merasa puas ketika mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain.
2. Kategori sedang, responden memiliki tingkat keyakinan yang cukup terhadap peran dirinya dalam menentukan hasil hidupnya, tetapi masih ada pengaruh dari faktor luar seperti orang lain atau situasi. Mereka terkadang menunjukkan usaha dan kepercayaan diri, tetapi belum sepenuhnya konsisten dalam melihat diri sebagai pengendali utama atas apa yang terjadi dalam hidup mereka.
3. Kategori rendah, responden kemungkinan percaya bahwa apa yang terjadi dalam hidupnya sebagian besar ditentukan oleh faktor eksternal, seperti keberuntungan, nasib, atau campur tangan orang lain. Mereka menunjukkan keraguan terhadap kemampuan diri, kurang percaya diri, tidak selalu berinisiatif untuk berusaha, dan sering membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan tugas atau mengambil keputusan.

3.5.3 Instrumen Dukungan Orang Tua

a. Spesifikasi Instrumen

Variabel dukungan orang tua diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Gunawan (2024) yang mengacu pada teori dukungan sosial *Types of Social Support* (Sarafino & Smith, 2011) yang terdiri dari empat dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Instrumen tersebut terdiri dari 17 item yang valid dan reliabilitas sebesar 0.926.

Instrumen dukungan orang tua ini disajikan menggunakan skala *likert*. Semua pernyataan memuat kategori yaitu *favorable*. Responden diminta untuk memilih pernyataan dengan 5 pilihan jawaban yaitu “Tidak

Pernah” (1), “Jarang” (2), “Kadang-kadang (3). “Sering” (4), “Setiap Saat” (5).

b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Orang Tua

Instrumen	Dimensi	<i>Favorable</i>	Jumlah
Instrumen Dukungan Orang Tua (Gunawan, 2024) berdasarkan teori dukungan sosial <i>Types of Social Support</i> (Sarafino & Smith, 2011)	Dukungan Emosional (<i>Emotional Support</i>)	1, 2, 3, 4	4
	Dukungan Penghargaan (<i>esteem support</i>)	5, 6, 7, 8, 9	5
	Dukungan Instrumental (<i>Instrumental Support</i>)	10, 11, 12	3
	Dukungan Informasional (<i>Informational Support</i>)	13, 14, 15, 16, 17	5
Total		17	

c. Pengisian Instrumen

Instrumen dukungan orang tua memiliki lima pilihan jawaban yaitu pernyataan dengan 5 pilihan jawaban yaitu Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Kadang-kadang (K). Sering (SR), Setiap Saat (SS).

d. Penyebaran

Instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan orang tua terdiri dari 17 butir pernyataan yang mencakup item-item *favorable* dan memiliki sistem pemberian skor khusus. Dalam penelitian ini, jawaban responden diberi bobot skor dengan rentang nilai antara 1 hingga 5. Tabel berikut menunjukkan penilaian pada instrumen dukungan orang tua tersebut.

Tabel 3.8 Penyebaran Instrumen Dukungan Orang Tua

Item	Nilai Item				
	TP (Tidak Pernah)	J (Jarang)	K (Kadang-kadang)	S (Sering)	SS (Setiap Saat)
	1	2	3	4	5
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

e. Kategorisasi Skor

Skor dukungan orang tua dikategorikan menggunakan rumus tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2019). Kategori skor dukungan orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kategori Skor Dukungan Orang Tua

Kategori	Skor	Rentang Skor	Rata-rata	Std. Deviasi
Tinggi	$X \geq M + 1.SD$	$X \geq 79,10$	66,56	12,54
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	$54,02 \leq X < 79,10$		
Rendah	$X < M - 1.SD$	$X < 54,02$		

f. Interpretasi Skor

Hasil skor yang diperoleh dari responden dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, dimana tingkatan tersebut memiliki masing-masing interpretasi sebagai berikut:

1. Kategori tinggi, responden merasakan dukungan orang tua yang kuat dalam berbagai aspek, termasuk perhatian emosional, penghargaan terhadap usaha mereka, bantuan nyata dalam aktivitas atau kebutuhan, serta pemberian informasi atau nasihat yang relevan. Hal ini mencerminkan keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak.
2. Kategori sedang, responden merasakan dukungan orang tua yang cukup, meskipun tidak selalu konsisten atau menyeluruh di semua aspek. Orang tua sesekali memberikan perhatian, penghargaan, bantuan, atau nasihat, tetapi mungkin masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas dan frekuensi dukungan tersebut.
3. Kategori rendah, responden kemungkinan besar kurang mendapatkan dukungan dari orang tua baik berupa perhatian, penghargaan, bantuan nyata, maupun penerimaan informasi yang relevan dari orang tua.

3.6 Uji Coba Alat Ukur *Locus of Control Internal*

Pada instrumen *locus of control* internal yang dikembangkan oleh Wiandari (2022) subjek dalam penelitiannya adalah mahasiswa. Hal tersebut tidak sesuai dengan subjek penelitian ini. Maka dari itu, peneliti melakukan kembali uji coba sesuai dengan karakteristik populasi target yaitu siswa SMA dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik instrumen tersebut dapat dipahami oleh responden. Jumlah ukuran sampel yang layak menurut Roscoe (dalam, Sugiyono 2023) dalam penelitian adalah minimal 30 orang. Sedangkan menurut Periantalo (2016), uji coba dilakukan paling tidak sebanyak 50 responden. Oleh karena itu, pada uji coba alat ukur ini responden yang digunakan adalah sebanyak 51 orang siswa SMA. Penyebaran kuesioner uji coba dilakukan pada 4 – 11 Juni 2025 secara daring dengan menggunakan Google Form.

3.6.1 Uji Validitas

Instrumen pada uji coba ini memiliki 14 item yang dilakukan uji validitas menggunakan uji nilai koefisien Pearson (*Pearson Product Moment*) menggunakan *software* SPSS versi 27. Item instrumen akan dikatakan valid apabila $R \text{ hitung} > R \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ (5%). $R \text{ tabel}$ ketika dilakukannya uji validitas ini yaitu 0.2759 angka tersebut diperoleh dari jumlah responden yaitu sebanyak 51 orang. Dari hasil uji validitas, semua item dalam instrumen *locus of control* Internal dinyatakan valid karena $R \text{ hitung}$ memiliki nilai lebih besar dari $R \text{ tabel}$.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Dalam uji coba alat ukur ini, uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach's* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil pengujian reliabilitas untuk instrumen *Locus of Control* Internal menunjukkan nilai sebesar 0,832. Menurut klasifikasi menurut Guilford (1956), nilai untuk instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 3.10 Nilai Reliabilitas Instrumen *Locus of Control* Internal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,832	14

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner baik secara online dan offline kepada responden melalui sebuah tautan Google Form yang berisi pernyataan dari instrumen penelitian. Proses pengumpulan data berlangsung dari tanggal 9 Juli 2025 hingga 31 Juli 2025. Secara daring, kuesioner disebarkan melalui berbagai *platform* media sosial yaitu WhatsApp, Tiktok, Instagram, dan Twitter. Sedangkan secara luring, dilakukan dengan mengunjungi responden secara langsung di beberapa lokasi SMA di Kota Bandung. Berikut jumlah dan persentase dari responden dan sekolah yang peneliti kumpulkan berdasarkan cara pengumpulan data online dan offline, sebagai berikut:

Tabel 3.11 Jumlah dan Persentase Berdasarkan Cara Pengumpulan Data

	Jumlah Sekolah	Jumlah Responden	Persentase
Online	30	181	43,5%
Offline	8	235	56,5%
Total	38	416	100%

Kuesioner yang diberikan kepada responden terdiri dari lima bagian yaitu yang pertama persetujuan *informed co*

nsent, kedua mengisi bagian identitas diri, ketiga pengisian instrumen *locus of control* internal, keempat yaitu pengisian instrumen dukungan orang tua dan kelima pengisian instrumen *Career Maturity Inventory (CMI) Form c*. Pada pengisian kuesioner, untuk memastikan responden yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Peneliti menambahkan pertanyaan sebelum responden bisa mengisi bagian item pernyataan yaitu “*Apakah Anda merupakan siswa SMA di Kota Bandung yang masih memiliki atau tinggal bersama kedua atau salah satu orang tua/wali*”. Selain itu, untuk memastikan kualitas data dan ketelitian responden dalam mengisi serta mengacu pada banyaknya item yang digunakan, peneliti menyisipkan tiga pertanyaan *attention checking* yang disebar pada masing-masing kuesioner setiap variabelnya. Salah satu contoh pertanyaan *attention checking* dalam penelitian ini adalah “*Pilihlah jawaban ‘b’ pada pilihan jawaban di bawah ini*”.

Pada tahap pengumpulan data responden terdapat sebanyak 441 responden yang mengisi kuesioner ini. Namun, setelah dilakukan seleksi melalui pertanyaan

tambahan kriteria responden dan jawaban dari pertanyaan *attention checking*, hanya 416 responden yang memenuhi syarat untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

3.8 Teknis Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

3.8.1 Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 27. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusi secara normal. Keputusan pengujian dalam didasarkan pada nilai signifikansi atau nilai (Sig.), data dianggap berdistribusi normal apabila nilai (Sig.) lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai kurang dari 0,05 maka data tidak memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan uji normalitas, penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,155 yang menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data dapat dinyatakan memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.12 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual	
N	416
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	,155

b. Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 27. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear. Kriteria pengujian dalam uji linearitas yaitu jika nilai *linearity* signifikansi $< 0,05$ dan *deviation from linearity* $> 0,05$. Berdasarkan uji linearitas, penelitian ini menunjukkan hubungan antara *locus of control* internal dan kematangan karier memiliki nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000 (0,05) dan *deviation from linearity* sebesar 0,129 ($> 0,05$). Demikian pula, hubungan antara dukungan orang tua dengan kematangan karier menunjukan nilai

signifikansi *linearity* sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan *deviation from linearity* sebesar 0,059 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear dan memenuhi uji linearitas ini. Berikut disajikan tabel hasil uji linearitas dalam penelitian ini:

Tabel 3.13 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table		
	Linearity Sig.	Deviation from Linearity Sig
Kematangan Karier* <i>Locus of Control</i> Internal	0.000	0,129
Kematangan Karier* Dukungan Orang Tua	0.000	0,059

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan yang kuat atau korelasi antara variabel dependen dan independen dalam suatu data penelitian. Penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 27. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini menyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 3.14 Uji Multikolinearitas Coefficients

	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Locus of Control</i> Internal	,922	1,085
Dukungan Orang Tua	,922	1,085

Tabel diatas mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Nilai *tolerance* untuk variabel X1 (*locus of control* internal) dan X2 (dukungan orang tua) sama-sama sebesar 0,922. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tersebut masing-masing adalah 1,085.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi menunjukkan varians yang konsisten pada seluruh data pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser* yang dibantu oleh aplikasi SPSS versi 27. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dan begitupun jika nilai kurang dari 0,05 maka terindikasi terjadi gejala tersebut. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.15 Uji Heteroskedastisitas Coefficients

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,406	,833		4,088	<,001
Locus of Control Internal	-,016	,018	-,045	-,880	,380
Dukungan Orang Tua	-,005	,007	-,035	-,689	,491

Pada penelitian ini model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *locus of control* Internal (X_1) adalah 0,380 dan untuk variabel dukungan orang tua (X_2) memiliki signifikansi sebesar 0,491. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Glejser* nilai signifikansi (Sig.) dari kedua variabel menunjukkan angka di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Beda

Uji beda ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antar kelompok berdasarkan data sosiodemografis yang telah dikumpulkan terhadap ketiga variabel yang digunakan. Pengujian perbedaan dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 27 melalui *Independent Sample T-*

Test untuk demografis jenis kelamin dan status sekolah serta *One Way Anova* untuk menguji perbedaan pada kelompok usia, tingkatan kelas, dan status tinggal.

3.8.2 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear

Pada penelitian ini analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Metode ini digunakan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel *locus of control* internal (X_1) terhadap variabel kematangan karier (Y) serta pengaruh variabel dukungan orang tua (X_2) terhadap variabel kematangan karier (Y) pada siswa SMA di Kota Bandung. Hipotesis dinyatakan diterima apabila tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) $\leq 0,05$ yang berarti menolak H_0 dan hipotesis yang diajukan yaitu H_1 , H_2 dan H_3 dapat diterima sebagai pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 dapat diterima dan hipotesis alternatif yaitu H_1 , H_2 , dan H_3 yang diajukan ditolak dan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya, untuk menentukan arah pengaruh yaitu positif atau negatif, dapat dilihat dari nilai koefisien beta (β). Suatu pengaruh dapat dianggap positif jika nilai tersebut tidak menunjukkan tanda negatif (-) dan begitu pula sebaliknya. Sugiyono (2023) menyebutkan secara umum rumus yang digunakan dalam persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Prediksi variabel dependen

a : Nilai konstanta Y apabila nilai $X = 0$

b : Koefisien regresi

X : Variabel independen

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, teknik analisis tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana variabel *locus of control* internal (X_1)

dan variabel dukungan (X_2) dalam memengaruhi variabel dependen kematangan karier (Y) pada siswa SMA di Kota Bandung yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Persamaan regresi yang digunakan dapat dilihat pada rumus (Sugiyono, 2023):

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Prediksi variabel kematangan karier

X_1 : *Locus of control* internal

X_2 : Dukungan Orang Tua

A : Konstanta Y apabila X_1 dan $X_2 = 0$

b_1 dan b_2 : Koefisien regresi (menunjukkan besar dan arah pengaruh dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y)